

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri lebih dari 17.000 pulau lebih yang terhampar dari Sabang sampai Merauke. Di setiap pulau dapat ditemui adanya keragaman adat istiadat, budaya, suku, agama, dan kepercayaan. Keragaman ini menjadi suatu keunikan yang terdapat dalam suatu Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Keragaman yang dimiliki Indonesia bisa menjadi kelebihan sekaligus sebagai kekurangan. Potensi keberagaman ini jika terjalin dengan baik akan menjadi suatu kekuatan besar sekaligus kekayaan budaya yang tak ternilai harganya. Dalam suatu negara yang majemuk seperti Indonesia sangat dibutuhkan suatu kondisi ideal yang dapat menjamin keberlangsungan masyarakat yang harmonis. Kondisi ini menuntut adanya sifat toleransi yang tinggi dalam masyarakat. Perbedaan suku, adat istiadat setempat, juga perbedaan agama yang di peluk dan diyakini masing-masing, bukan untuk dipertentangkan, melainkan harus diserasikan untuk mencapai cita-cita bersama menuju kebahagiaan bersama sebagai bangsa.¹

Indonesia memiliki banyak tempat wisata religi yang dijadikan sebagai objek wisata sekaligus tempat beribadah. Pariwisata semakin berkembang sejalan dengan perubahan-perubahan sosial, budaya, ekonomi, teknologi dan politik. Runtuhnya sistem kelas dan kasta, semakin meratanya sumberdaya ekonomi, ditemukannya teknologi transportasi, dan peningkatan waktu luang yang didorong

¹Armada Riyanto, CM, dkk, *Berteologi Baru untuk Indonesia*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2020), hal 89-90

oleh pengurangan jam kerja telah mempercepat mobilitas manusia antar daerah maupun negara, khususnya dalam hal pariwisata. Sebagai suatu bentuk aktivitas manusia, pariwisata adalah fenomena pergerakan manusia, barang dan jasa yang sangat kompleks. Pariwisata terkait erat dengan organisasi, hubungan-hubungan kelembagaan dan individu, kebutuhan layanan, penyediaan kebutuhan layanan.

Pariwisata di Indonesia saat ini telah tumbuh dan berkembang seiring berjalannya waktu kehidupan manusia yang serba ingin tahu mengenai segala sesuatu hal, peristiwa dan situasi yang terjadi dalam berbagai bidang dengan aspek kehidupan dan lingkungannya. Rasa ingin tahu tersebut dapat menambah informasi dan pengetahuan yang luas. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk mengembangkan industri Pariwisata diantaranya pengadaan sarana akomodasi yang memadai, promosi, kemudahan perjalanan, penambahan dan pengembangan pariwisata serta mengupayakan produk-produk baru.²

Beberapa provinsi di Indonesia memiliki objek wisata religi yaitu Provinsi Jawa Timur sebagai salah satu tempat wisata religi yang sangat besar, karena banyak peninggalan dari para Wali. Tempat yang menjadi tujuan ziarah di tanah Jawa kebanyakan adalah makam Wali Songo yang terbentang mulai dari Barat sampai Timur Jawa. Kiprah dan jejak Wali Songo hanya berlatar di daerah pantai utara (Pantura). Wisata religi di Jawa Timur masih menjadi destinasi favorit, hal ini karena faktor penduduk yang masih dikenal agamis. Salah satu kabupaten yang memiliki sejarah persebaran islam di Jawa Timur adalah Kabupaten Gresik. Kabupaten Gresik merupakan salah satu kota yang dijuluki sebagai kota para santri, seharusnya pengembangan wisata religi lebih bisa dikembangkan. Objek

² Estomihi Sihombing, Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata Tapanuli Utara Tgl 23 Januari 2021

wisata religi yang ada di Kabupaten Gresik diantaranya Makam Siti Fatimah Binti Maimun, Makam Maulana Malik Ibrahim, Makam Dewi Sekardadu, Makam Poesponegoro, Makam Putri Cempo, Makam Sunan Giri, Makam Sunan Prapen, Bukit Surowiti, Situs Giri Kedaton, Makam Jujuk Campa, Makam Umar Mas'ud, Makam Umar Mas'ud dan Makam Kanjeng Sepuh.³

Provinsi Kalimantan Selatan sebagai salah satu jenis wisata yang sekarang berkembang adalah wisata religi. Kabupaten Banjar dengan ibukotanya Martapura dikenal dengan predikat “Kota Santri dan Serambi Mekkah”. Di Kabupaten Banjar banyak terdapat makam-makam para ulama dan masjid tua yang memiliki nilai sejarah. Makam-makam ulama dan masjid bersejarah tersebut ramai dikunjungi para wisatawan/peziarah yang bukan saja berasal dari wilayah Kalimantan tetapi juga datang dari berbagai daerah dari Pulau Jawa, Sumatera, Madura, Maluku, serta dari luar negeri.

Sulawesi Selatan juga merupakan wilayah objek wisata religius Bukit Kasih Kanonang hanya dikenal oleh penduduk sekitar (masyarakat desa Kanonang) untuk melaksanakan ibadah padang oleh Jemaat Bukit Sion Kanonang. Dinamakan Bukit Doa karena lokasinya terletak diantara perbukitan dan tempat pemandian air panas bagi masyarakat desa Kanonang. Adanya Bukit Doa Kanonang kemudian menarik perhatian pemerintah daerah Sulawesi Utara untuk mengembangkan kawasan Bukit Doa sebagai objek wisata religius. Bukit kasih ini menjadi objek wisata budaya dan religius yang terkemuka di Sulut. Setiap harinya ratusan bahkan ribuan orang yang datang. Keunikan kawasan Bukit Kasih ini yaitu lokasi wisatanya merupakan lokasi wisata religius, karena setiap

³ www.disparbud.gresikkab.go.id diakses 14/10/2018

orang yang berkunjung dapat melakukan kegiatan ritual sesuai agama dan kepercayaannya di lokasi ini. Dikarenakan simbol dari semua agama yang ada di Indonesia ada di Bukit Kasih Kanonang.⁴

Provinsi Papua Barat, sebelah Selatan dengan Laut Arafuru dan di sebelah Utara berbatasan dengan Samudra Pasifik. Kekayaan biodiversitas yang terdapat dalam hutan-hutan Papua tersimpan dalam bentuk keanekaragaman hewan dan tumbuhan termasuk keanekaragaman suku dan beragam tempat wisata ada terletak di Papua Barat yaitu Irian Barat. Irian Barat sendiri terkenal dengan wisata religi yang diantaranya patung Yesus, patung Yesus terdapat di puncak Pulau Mansinam, Manokwari, Papua Barat. Patung Yesus setinggi 30 meter tersebut dibangun atas inisiatif pemerintah RI melalui Kemendikbud dan Kemen PU sebagai tanda peringatan penyebaran peradaban, pendidikan, agama di Irian (Papua) yang dimulai pada 5 Februari 1855 oleh dua pendeta Kristen.⁵

Di Sumatera Utara terdapat berbagai objek wisata Religi khususnya di Kabupaten Dairi. Taman Wisata Iman merupakan Taman Wisata Religius bukan hanya mewakili salah satu Agama yang diakui di Indonesia melainkan semua Agama. Di Taman Wisata Iman ini terdapat Vihara Saddhavadana dengan patung Buddha Rupang, patung Abraham, patung Nabi Musa, Gereja Oikumene, Gua Bunda Maria, dan Perahu Nabi Nuh. Perjalanan kehidupan Yesus Kristus yang terdiri dari kandang Domba di Betlehem, Yesus memberi makan 5000 orang, Yesus berdoa di Taman Getsmani, 14 tahap perjalanan Salib, Bukit Golgata dan

⁴ Anonimus, *Renstra Pariwisata Sulawesi Utara*, 2001

⁵ <https://www.jagatpapua.com>

kebangkitan Yesus. Selain daripada itu terdapat juga tempat ibadah yaitu Kuil Hindu, Lapangan Manasik Haji dan Mesjid, serta Taman Firdaus.⁶

Kabupaten Tapanuli Utara merupakan sebuah Kabupaten yang memiliki berbagai potensi objek wisata baik itu alam, budaya, dan sejarah. Salah satu objek wisata yang menjadi andalan di Daerah ini adalah objek wisata Religi Salib Kasih yang terdapat di Kecamatan Siatasbarita.⁷

Sesuai dengan perkembangan, Salib Kasih bertujuan untuk menciptakan nilai-nilai religius umat Kristen yang ada di Tarutung dengan begitu mendapat keuntungan juga bagi wisatawan maupun warga setempat. Di Indonesia, Objek-objek wisata berupa pengenalan budaya serta peninggalan sejarah sangat banyak. Salah satu objek wisata yang mengedepankan faktor sejarah dan agama adalah objek wisata Salib Kasih di Kecamatan Siatasbarita, Kabupaten Tapanuli Utara. Secara geografis kabupaten Tapanuli Utara memiliki keunggulan. Untuk kategori wisatawan mancanegara dari negara-negara tetangga maupun Eropa. Sementara untuk wisatawan domestik, keindahan alam serta faktor iklim yang begitu sejuk menjadikan Tapanuli Utara, khususnya Salib Kasih yang terletak di daerah pengunungan potensi sebagai tujuan wisata domestik.

Objek wisata Salib Kasih merupakan objek wisata yang berhubungan dengan Nilai-nilai keagamaan. Selain dijadikan sebagai objek wisata keagamaan, Salib Kasih Tarutung juga sama halnya dengan berbagai objek wisata lainnya

⁶Bungaran Antonius, *Membangun Indonesia Berkeadilan Sosial Ekonomi*, (Jakarta: yayasan pustakaobor indonesia, 2017) hal 124

⁷Estomihi Sihombing, Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata Tapanuli Utara Tgl 23 Januari 2021

yang ada di Indonesia, yaitu sebagai wahana perputaran dan pertumbuhan ekonomi.⁸

Objek wisata Salib Kasih Tarutung pertama kali didirikan untuk mengenang misi pelayanan Nommensen di tanah Batak yang dimulai dari tahun 1863 sampai 1918. Untuk itu pada tahun 1985, HKBP (Huria Kristen Batak Protestan) bekerja sama dengan gereja Nortstand Jerman, telah mendirikan sebuah salib berukuran kecil di atas sebuah batu yang diyakini merupakan tempat pertama kalinya si Nommensen beristirahat di Siatasbarita, salib kecil tersebut kemudian menjadi cikal bakal berdirinya Salib Kasih besar di lokasi tersebut yang sekarang ini sudah dikenal dengan Salib Kasih sampai sekarang ini terus berlanjut. Dalam perkembangan masa depan Salib Kasih ini Pemerintah setempat menjadikan *brand* Kota Tarutung sebagai kota wisata rohani.⁹

Badan kerjasama antar Gereja (BKAG) Tapanuli Utara telah memprakarsai melalui program kerjanya, yaitu pelayanan dan pembinaan Rohani di Salib Kasih. BKAG bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Tapanuli Utara, terus berupaya melanjutkan pelayanan dan pembinaan Rohani di Salib Kasih serta tetap membenahi dan mempersiapkannya menjadi sebuah lokasi wisata Rohani yang berwawasan universal di tanah Batak.¹⁰

Adapun pandangan Kristen tentang Salib Kasih yaitu umat kristiani tidak memandang Salib dalam bentuk materi tetapi melihat dari segi simbolis yang terdapat dalam Salib, makna yang terkandung dalam Salib adalah bahwa itu mengingatkan pengorbanan Yesus untuk menyelamatkan mereka dari dosa-

⁸ Hasil wawancara dengan Sopiandaya Sipahutar, Pendeta Dari Gereja Kristen Protestan Indonesia Tgl 23 Januari 2021

⁹ Ibid., tgl 23 januari 2021

¹⁰ <http://batakculture.wordpress.com/16/06/2021/salib-kasih-tarutung/>

dosanya. Dengan begitu pada awal mulanya Salib Kasih dibangun para masyarakat Kristen sangat mengapresiasi karena dengan itu mereka semakin yakin bahwa misi mereka untuk bersatu dan mengembangkan ajaran mereka semakin maju. Selain itu Kristen juga mengajarkan cinta kasih, saling mengasihi sesama manusia mereka juga menghormati yang beragama lain seperti yang dijelaskan dalam Al Kitab.

“Jika kamu menjalankan hukum utama sesuai dengan Kitab Suci, yaitu 'Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri, kamu telah melakukan yang benar.' (Yakobus 2:8, AYT) Efesus 2:16

“Dan untuk memperdamaikan keduanya, dalam satu tubuh, dengan Allah oleh salib, dengan melenyapkan perseteruan pada salib itu”. Kolose 1:20

“Dan oleh Dialah Ia memperdamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya, baik yang ada di bumi, maupun yang ada di sorga, sebelum ia mengadakan pendamaian oleh darah salib Kristus”.

Objek Wisata Salib Kasih yang terdapat di Tapanuli Utara merupakan daerah yang masih memiliki nilai toleransi, seperti pada Semboyan Bhineka Tunggal Ika, karena itu maka lintas agama menjalankan moderasi beragama yaitu sebuah cara pandang terkait proses memahami dan mengamalkan ajaran agama agar dalam melaksanakannya selalu dalam jalur yang moderat (tidak berlebihan atau ekstrim) yakni beragama dengan tidak selalu fanatik, tidak terlalu ekstrim, akan tetapi bersikap netral, dan menjunjung tinggi yang namanya Toleransi.¹¹

¹¹M. Nazar Luthfi Tambunan, S.Pd.I: *Islam dan prinsipnya terhadap salib kasih sebagai wisata religius dalam membina keberagaman menjelaskan bagaimana kehidupan masyarakat Tarutung dalam beragama*

Dengan begitu karena penulis beragama Islam maka menurut pandangan Islam bahwa Indonesia merupakan Negara yang memiliki keanekaragaman dan memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika, karena itu maka lintas agama menjalankan moderasi beragama yaitu sebuah cara pandang terkait proses memahami dan mengamalkan ajaran agama agar dalam melaksanakannya selalu dalam jalur yang moderat (tidak berlebih-lebihan atau ekstrim) yakni beragama dengan tidak selalu fanatik, tidak terlalu ekstrim, akan tetapi bersikap netral, dan menjunjung tinggi yang namanya Toleransi.

Sejauh ini masyarakat Tapanuli Utara khususnya Tarutung belum pernah mengalami konflik antar umat beragama karena masyarakatnya yang bersuku Batak terkenal dengan konsep Dalihan Natolu adalah filosofis atau wawasan sosial kultural yang menyangkut masyarakat dan budaya Batak. Adanya konsep Dalihan Natolu menjadikan masyarakat Tarutung terikat dalam kekeluargaan yang menjadikan masyarakat saling menghormati, saling tolong-menolong antar sesama baik itu beda Agama. Karena adanya moderasi beragama masyarakat Tarutung yang beragama Islam memandangi Salib Kasih sebagai suatu tempat ibadah dan sesuatu yang dianggap suci bagi Umat Kristen. Selain itu Islam juga memiliki beberapa pandangan adanya Salib Kasih yaitu: Islam menghormati adanya Salib Kasih sebagai situs bersejarah dan tempat ibadah Umat Kristen, menyukai area Salib Kasih sebagai wisata alam, Salib Kasih adalah aset dan *icon* daerah yang harus dipelihara dengan baik, berkunjung ke salib kasih tidak akan merubah aqidah dan keimanan kita.

Surah Yunus Ayat 40

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ □ ٤٠

“Dan di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepadanya (Al-Qur'an), dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Sedangkan Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Surah Hud Ayat 118

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ ۗ ١١٨

“Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentu Dia jadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih (pendapat),”

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS.Al Hujurat:13)

Karena di dalam Salib Kasih memiliki nilai-nilai Religi yang berasal dari system kepercayaan dalam suatu masyarakat, nilai agama itu eret kaitannya dengan kepercayaan akan adanya Tuhan sebagai pencipta dan hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Istilah agama tidak dapat dipisahkan dari istilah religi, karena sebagai bangsa yang berideologi Pancasila, bangsa Indonesia mengakui adanya Agama dalam sistem kepercayaan masyarakat. Nilai-nilai agama juga memiliki keyakinan sebagai dasar pilihan tindakan yang membuat hidup seseorang di masa depan bermakna atau tidak, dan yang akan menjadi bahan pemikiran untuk mencapai tujuan selanjutnya.

Nilai adalah pandangan hidup yang diwujudkan dalam berbagai simbol kehidupan. Nilai dianggap sebagai inti yang memberi makna pada suatu kegiatan

atau kehidupan masyarakat.¹² Orang yang mempelajari suatu nilai sangat urgen untuk mempelajari perilaku individu atau kelompok, karena nilai merupakan dasar untuk memahami sikap dan motivasi serta mempengaruhi setiap individu.

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana masa depan Salib Kasih terhadap penguatan nilai-nilai Religius Kristen di Kecamatan Siatasbarita, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara. Penulis tertarik mengkaji permasalahan tersebut karena objek wisata ini telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Pada tahun 2004, objek wisata ini hanya berdiri dari patung Salib besar setinggi 31 meter dan beberapa tempat berdoa. Sedangkan saat ini, objek wisata salib kasih telah menjadi objek wisata religi yang menyediakan berbagai fasilitas lainnya berupa taman bermain, toko-toko souvenir dan tempat berkemah para pecinta alam.¹³

Melihat perkembangan wisata Salib Kasih yang semakin berkembang, baik itu dari segi fisik objek wisata, pelayanan, rumah-rumah ibadahnya, nilai-nilai religinya, dan daya tarik wisatawan serta ketenaran dari Salib Kasih ini. Oleh karena itu, hal inilah yang mendasari penulis untuk mengkaji **Futurologi Salib Kasih Terhadap Penguatan nilai-nilai Religius Kristen di Tarutung Kecamatan Siatasbarita Kabupaten Tapanuli Utara.**

B. Rumusan Masalah

Dari pokok permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diangkat yaitu sebagai berikut:

¹²Karimatus Saidah, Kukuh Andri Aka, Dkk, *Nilai-nilai kearifan lokal dan implementasinya dalam pendidikan sekolah dasar*, (Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam, 2020) hlm 22

¹³ Yunus C. Hutahuruk Kepala Dinas Pariwisata Tapanuli Utara tgl 23 januari 2021

1. Bagaimana gambaran umum masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar wilayah salib kasih tarutung?
2. Bagaimana masa depan salib kasih terhadap penguatan nilai-nilai religius Kristen?

C. Batasan Istilah

Untuk lebih memperjelas para pembaca memahami judul tersebut, yakni penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat didalam judul tersebut, yakni:

1. **Futurologi** adalah masa depan menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu masa yang akan datang, masa dimana kita akan mengetahui apa yang sudah dicapai dari setiap tindakan yang kita lakukan.¹⁴
2. **Salib kasih** merupakan objek wisata religi yang berhubungan dengan aspek keagamaan yang berada ditarutung tempatnya dipuncak siatasbarita.¹⁵
3. **Nilai religius** merupakan nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman sikap dan perilaku sesuai dengan aturan agama untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup.¹⁶
4. **Kristen** menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah agama yang disampaikan oleh kristus (Nabi Isa) Sedangkan menurut Al kitab Kristen adalah sebuah kepercayaan yang berdasar pada ajaran, hidup, sengsara,

¹⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) hlm426

¹⁵Ibid., Hlm 22-23

¹⁶Mangunwijaya, *Sastra dan Religius* (Jakarta: Sinar Harapan, 1982) hlm 53

wafat, dan kebangkitan Yesus Kristus atau Isa Almasih. Agama ini meyakini Yesus Kristus adalah Tuhan dan Mesias, Juru selamat bagi seluruh umat manusia, yang menebus manusia dari dosa.¹⁷ Agama Kristen termasuk salah satu dari Agama Abrahamik yang berdasarkan hidup, ajaran, kematian, dengan penyaliban, kebangkitan, dan kenaikan Yesus Kristus dari Nazaret ke surga, sebagaimana dijelaskan dalam Perjanjian Baru. Pemeluk Agama Kristen mengimani bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan juru selamat, dan memegang ajaran yang disampaikan Yesus Kristus, Yesus Kristus adalah pendiri jemaat dan kepemimpinan gereja yang abadi (injilmatius 16:18-19).¹⁸

5. **Tarutung** adalah kota tempat wisata religi salib kasih yang berada di Kecamatan Siatasbarita, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota Tarutung merupakan Kecamatan yang memiliki luas wilayah terkecil tetapi memiliki kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten Tapanuli Utara.¹⁹

Berdasarkan makna batasan istilah di atas, maka adapun makna dari judul secara keseluruhan menurut penulis adalah: Masa Depan Salib Kasih Terhadap Penguatan Nilai-nilai Religius Kristen di Tarutung.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah di atas :

¹⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm 820

¹⁸Injil Matius 16:18-19

¹⁹Kantor Camat Tarutung

1. Untuk mengetahui gambaran umum masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar wilayah salib kasih tarutung?
2. Untuk mengetahui masa depan salib kasih terhadap penguatan nilai-nilai religius Kristen?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua: secara teoritis dan akademis dan secara praktis. Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menambah khasanah keilmuan dari Studi Agama-agama dan sekaligus dapat memberikan penjelasan tentang nilai-nilai religius Kristen di Tarutung Salib Kasih.

2. Secara Praktis

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dan penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi berupa bacaan perpustakaan di lingkungan UIN SUMATERA UTARA khususnya di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Jurusan Studi Agama-agama.

3. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S1 Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara.

F. Tinjauan Pustaka/ Kajian Terdahulu

Sebelum mengadakan studi lapangan terlebih dahulu harus dilakukan studi kepustakaan untuk memperluas pengetahuan penulis dalam menyelesaikan sebuah penelitian ilmiah yaitu dengan cara membaca bahan-bahan yang relevan, baik itu tulisan ilmiah, literatur, majalah, situs internet dan catatan-catatan yang berkaitan

degan objek penelitian, hal ini dilakukan untuk mendapat data yang relevan untuk mendukung penulisan skripsi ini.

Untuk membuat suatu karya ilmiah menjadi lebih baik, penulis perlu menampilkan beberapa karya ilmiah baik buku maupun artikel agar dapat mengetahui beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya.

Dari hasil pencarian, penulis mengambil beberapa referensi dari makalah dan skripsi serta beberapa narasumber, kajian terdahulu sebagai pedoman dalam menulis skripsi tentang *Salib Kasih*, diantaranya adalah:

1. Buku yang ditulis oleh Prof. Dr. Bungaran Antonius Simanjuntak yang berjudul *Konsepku Mensukseskan Otonomi Daerah: Membangun Indonesia berkeadilan sosial-ekonomi dalam bukunya membahas perkembangan dan kemajuan objek wisata yang ada di Indonesia khususnya di Sumatera Utara.*
2. Buku yang ditulis oleh Karimatus Saidah yang berjudul *Nilai-nilai Kearifan Lokal dan Implementasinya dalam Pendidikan Sekolah Dasar dalam bukunya membahas tentang nilai religi, budaya dan kearifan lokal.*
3. Makalah yang di tulis oleh Kepala Dinas Pariwisata Tapanuli Utara: bapak Yunus C. Hutahuruk yang berjudul *Kristen dan masa depan Salib Kasih sebagai wahana religius* Kepala Dinas menjelaskan yang terdapat dalam makalahnya *Sejarah Berdirinya dan Perkembangan Salib Kasih di Tarutung disampaikan dipuncak siatasbarita tepatnya di Aula pada tanggal 23 Januari 2021 jam 09.30 sampai dengan selesai.*
4. Kabid Pengembangan Pariwisata Tapanuli Utara: Bapak Estomihi Sihombing *memberi arahan serta penjelasan berbagai lokasi yang ada di*

area wisata Salib Kasih. Mulai dari tempat bermain anak, taman, kebun binatang dan rumah-rumah kecil tempat beribadah.

5. Sekretaris Dinas Pariwisata Tapanuli Utara: Bapak Tuter Simanjuntak memberikan penjelasan mengenai pembangunan salib kasih menjelaskan bagaimana nanti Dinas Pariwisata bekerja sama dengan Bupati untuk mengembangkan objek wisata Salib kasih.
6. Pendeta dari gereja kristen protestan indonesia (GKPI): Pdt. Sopiandaya Sipahutar yang sengaja di undang untuk memberikan penjelasan *awal mulanya Nommensen seorang Missionaris datang dari Jerman membawa Agama Kristen di Tapanuli Utara.*
7. M. Nazar Luthfi Tambunan, S.Pd.I: *Islam dan prinsipnya terhadap salib kasih sebagai wisata religius dalam membina keberagaman menjelaskan kehidupan masyarakat Tarutung dalam beragama serta menjaga dan menghormati objek wisata salib kasih Tarutung pada tanggal 23 Januari 2021 jam 16:07 di ruangan Palapa Hotel.*
8. Imanda Hutapea dalam judul skripsinya adalah *wisata Salib Kasih studi etnografi mengenai wisata religi di kecamatan siatasbarita, kabupaten tapanuli utara yang diterbitkan oleh jurusan antropologi sosial fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas sumatera utara Medan 2015 Dalam skripsinya membahas mengenai sejarah berdirinya salib kasih dan proses pengembangan salib kasih yang dilakukan Pemerintah Daerah.*
9. Buku yang ditulis oleh Nurhayati Reni dan Peno Suryanto yang berjudul *Penelitian: sebuah pengantar buku ini membahas tentang penelitian, Berbagai metode dan pendekatan yang dilakukan untuk sebuah penelitian.*

10. Penulis juga menambahkan jurnal yang berjudul “*Futuruologi sebagai Perangkat Perencanaan Pendidikan*” karangan dari saudara Udik Budi Wibowo Oktober 2007 dalam jurnalnya dijelaskan mengenai futurologi pendidikan untuk mengetahui masa depan yang akan mungkin terjadi.

Berdasarkan telaah pustaka yang dipaparkan di atas berguna dalam penelitian ini, baik sebagai kerangka berpikir penulis dapat pula dijadikan sebagai data pembanding.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dengan adanya metode yang telah ditentukan, maka dapat memudahkan memberi arah kepada peneliti dalam kegiatan penelitian. Metode pada dasarnya memberi cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.²⁰ Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan secara akademik dan ilmiah, baik dalam mengumpulkan data, menganalisis serta kesimpulan dari objek penelitian yang dilakukan peneliti.

Penelitian ini menggunakan Metode Pendekatan Teologi dan Teori Pendekatan Komparatif merupakan pendekatan yang cenderung normatif dan subjektif terhadap Agama. Pendekatan ini umumnya dilakukan oleh penganut Agama dalam upaya menyelidiki Agama lain. Pentingnya pendekatan teologis ini dibahas dan dipahami karena setiap Agama memiliki sikap keberagamaan, dan terdapat klaim-klaim kebenaran dan keselamatan masing-masing, Sedangkan

²⁰ Handari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998) hlm 61.

Teori komparatif bertujuan untuk membandingkan dan menemukan persamaan dan perbedaan tentang dua hal atau lebih, selain itu penelitian komparatif juga dapat menentukan mana yang lebih baik atau mana yang sebaiknya dipilih. Adapun jenis penelitian sebagai berikut:²¹

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang berorientasi pada kajian pustaka dengan membaca buku-buku mengenai Salib Kasih sebagai sumber pokok referensi dan sumber pendukung untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian.²²

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, Penelitian hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subyeknya tidak terlalu banyak. Populasi dalam penelitian ini adalah Dinas Pariwisata Tapanuli Utara yang berjumlah 2 orang, Pendeta sebanyak 2, Ustadz sebanyak 2, Warga Penduduk Simorangkir Julu sebanyak 2 orang dan Wisatawan yang berkunjung ke wisata Religi Salib Kasih sebanyak 2 orang, jadi peneliti memilih pengambilan populasi sebanyak 10 orang.

Menurut Sugiyono “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak mungkin mengambil sampel dari semua orang. Teknik pengambilan sampel

²¹ Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Kencana, 2012) h 132.

²²Nurhayati Reni dan Peno Suryanto, *Penelitian: sebuah pengantar*, (yogyakarta: UKM penelitian UNY, 2006), h 6.

menggunakan probably sampling dengan random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak dari populasi karena populasi dianggap homogen, penelitian ini mengambil sampel sebanyak 4 orang dari 10 populasi.²³

3. Sumber data

Dalam penelitian ini, peneliti membagi menjadi dua data yaitu data primer dan data skunder, sebagai berikut:

a. Data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan wawancara dengan beberapa narasumber yaitu sebagian masyarakat yang berada diturutung tepatnya disekitaran Salib Kasih. Kemudian juga beberapa tokoh masyarakat dan Kepala Dinas Pariwisata Tapanuli Utara.

b. Data skunder

Sumber data skunder dalam penelitian ini juga menggunakan beberapa pendukung seperti buku, jurnal, artikel, skripsi, dan sumber-sumber lainnya.

4. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Tarutung, Kecamatan Siatasbarita Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara.

5. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data maka peneliti melakukan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan rangkaian tanya jawab dengan Narasumber dimana si penanya akan mengajukan pertanyaan baik secara struktural maupun

²³Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung : ALFABETA) h 23.

tidak. Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan wawancara adalah untuk mengetahui apakah orang yang diwawancarai memiliki sikap dalam menerima dan menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Dan data yang diperoleh dari wawancara untuk melengkapi lampiran tujuan penelitian.

b. Observasi

Pengamatan observasi ada dua jenis partisipasi dan non partisipasi, sedangkan penulis menggunakan observasi partisipasi yang dilakukan secara langsung dengan tujuan mencari informasi untuk pengumpulan data dengan mencari informasi sebagai pedoman untuk informasi tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi dari lokasi penelitian tersebut.

6. Futurologi

Futurologi merupakan kajian tentang kecenderungan di masa depan dalam berbagai bidang kehidupan manusia, yang mencakup masa depan yang mungkin terjadi dan yang diinginkan terjadi. Berdasarkan pengertian tersebut, futurologi dapat diartikan sebagai kajian tentang berbagai kecenderungan yang mungkin terjadi di masa depan. Istilah yang paling dekat dengan futurologi adalah *futures research*, yaitu ilmu penajaman data sebagai dasar pengambilan keputusan dari berbagai alternatif masa depan, termasuk konsekuensinya. Sehingga penelitian ini perlu menggunakan kajian futurologi untuk mengetahui masa depan Salib Kasih.²⁴

²⁴ Udik Budi Wibowo, "Futurologi Sebagai Perangkat Perencanaan Pendidikan", Manajemen Pendidikan, No. 02, (2007), hlm, 12

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini, saya sebagai penulis akan mensistematikan pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II mengenai gambaran desa simorangkir julu yang akan meliputi keadaan geografis desa simorangkir julu, demografi, mata pencaharian, adat istiadat, sarana dan prasarana.

Bab III menjelaskan salib kasih yang meliputi pengertian salib kasih, sejarah salib kasih, visi-misi salib kasih, nilai-nilai religius kristen pada salib kasih, dan kedudukan dan fungsi salib kasih.

Bab IV prospek salib kasih yang meliputi urgensi salib kasih dalam masyarakat simorangkir julu, pesan-pesan religius, pengaruh salib kasih dalam religius, dan analisis.

Bab V merupakan penutup, terdiri dari kesimpulan, dan saran.